

PENGUATAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA

Sulton Sholehuddin^{1*}, Mohamad Bastomi², Dwiyani Sudaryanti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Indonesia

sultonsholehuddin@unisma.ac.id¹, mb.tomi@unisma.ac.id², dwiyanisudaryanti@unisma.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Peran seorang ibu dalam rumah tangga sudah selayaknya seperti manajer dalam perusahaan. Ibu rumah tangga yang tidak memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga berakibat pada perilaku konsumtif. Ketidakmampuan ibu rumah tangga dalam menyusun perencanaan keuangan ke dalam sebuah anggaran belanja akan berdampak pada pemborosan. Keluarga sejahtera dapat diwujudkan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik. Program pengabdian masyarakat diusulkan untuk memberikan solusi agar karyawan memiliki keterampilan dan keahlian terkait pengalokasian pendapatan keluarga. Kemampuan tidak hanya pada pengelolaan alokasi konsumtif, tapi juga pada alokasi tabungan, investasi, dan transaksi yang efisien. Program dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang melibatkan 50 orang karyawan perempuan Khayrscarf. Dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif dengan persentase, diperoleh Hasil pelaksanaan program menunjukkan 40 dari 50 karyawan atau sebesar 80% mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan antara lain penyusunan laporan keuangan dan anggaran belanja rumah tangga, serta keterampilan strategi belanja secara efisien.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Anggaran; Efisiensi Transaksi.

Abstract: *The role of a mother in the household is like a manager in a company. Housewives who do not have the ability to manage family finances result in consumptive behavior. The inability of housewives to compile financial planning into a budget will have an impact on waste. Prosperous families can be realized with good household financial management. The community service program is proposed to provide a solution so that employees have skills and expertise related to allocating family income. Ability not only in managing consumptive allocations, but also in efficient allocation of savings, investments and transactions. The program was implemented using socialization, education, training and mentoring methods involving 50 Khayrscarf female employees. By using descriptive analysis techniques with percentages, the results of program implementation showed that 80% of employees experienced increased understanding and ability in financial management, including preparing financial reports and household budgets, as well as efficient shopping strategy skills.*

Keywords: *Budget; Transaction Efficiency; Household Finance.*



Article History:

Received: 31-08-2023

Revised : 04-10-2023

Accepted: 13-10-2023

Online : 01-12-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Seorang ibu lebih dominan dalam mengelola kebutuhan rumah tangga. Peran seorang ibu dalam rumah tangga sudah selayaknya seperti manajer dalam perusahaan. Mulai dari tugas menyiapkan makanan, menjaga kebersihan rumah, keperluan suami dan anak serta masih banyak pekerjaan rumah tangga lainnya yang mana Sebagian dikerjakan oleh ibu rumah tangga. Salah satu aspek penting yang dikelola ibu rumah tangga adalah keuangan keluarga (Hatidjah et al., 2017). Pengelolaan keuangan yang cermat dan tepat membuat keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan serta terpenuhinya seluruh kebutuhan rumah tangga (Ratnaningtyas et al., 2021).

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga tidak sepenuhnya dilihat dari jumlah pendapatan suami, tetapi terjadinya kesalahan dalam pengalokasian pendapatan suami untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga tersebut (Hariani et al., 2019). Ibu rumah tangga yang tidak memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga berakibat pada perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif mengarah kepada pembelanjaan yang didasarkan pada keinginan yang mana belum tentu benar-benar dibutuhkan. Oleh karena itu, sebelum membelanjakan kebutuhan rumah tangga, alangkah baiknya jika disusun anggaranbelanja terlebih dahulu. Dengan adanya anggaran belanja akan memudahkan ibu rumah tangga untuk memisahkan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder berdasarkan prioritas kebutuhan (Abbas & Nainggolan, 2022).

Penganggaran belanja menjadi sebuah perencanaan awal dalam pengelolaan keuangan keluarga (Dewi et al., 2021). Ada beberapa alokasi yang perlu dipertimbangkan seperti operasional, biaya kesehatan, biaya Pendidikan, tabungan, investasi, dan lain sebagainya (Soegoto et al., 2020). Anggaran yang disusun tentunya akan berbeda pada setiap keluarga. Semakin besar pendapatan suami, maka akan semakin bervariasi alokasi penganggaran yang disusun. Selain alokasi untuk konsumtif, perlu dianggarkan untuk investasi dan tabungan (Badriah & Nurwanda, 2019). Ketika seseorang memiliki investasi, maka nilainya akan terus naik sehingga pada waktu ke depannya akan mendapatkan keuntungan dari investasi yang sudah dilakukan pada periode sebelumnya. Ketika memasuki masa pensiun, seseorang akan terbatas tenaganya untuk bekerja sehingga investasi bisa menjadi *passive income*. Alokasi tabungan dapat digunakan untuk pengeluaran tidak terduga atau darurat, sedangkan alokasi investasi penting untuk nantinya digunakan pada masa pensiun (Sukimin et al., 2023).

Keluarga sejahtera dapat diwujudkan dengan pengelolaan keuangan rumahtangga yang baik. Beberapa kasus perceraian terjadi karena dilatar belakangi oleh faktor ekonomi. Badan pusat statistic (BPS) menuturkan sebanyak 447.743 terjadinya perceraian pada tahun 2021 (Rizaty, 2022). Hal ini tentunya terjadi peningkatan daripada tahun sebelumnya, yang mana

pada tahun 2020 mencapai 291.677 kasus perceraian. Fenomena kenaikan tingkat perceraian dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa tingkat perceraian di Indonesia lumayan tinggi. Oleh karena itu, dengan terwujudnya keberhasilan pengelolaan keuangan rumah tangga akan mendorong terwujudnya harmonisasi keluarga (Ratnasari et al., 2021).

Kegagalan dalam pengelolaan keuangan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu keterbatasan kemampuan karena rendahnya tingkat Pendidikan, kurang terampil dalam melakukan pencatatan, kecermatan dalam belanja, efisiensi pada transaksi seperti pemanfaatan transaksi digital untuk mendapatkan bebas biaya administrasi. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran membantu dalam memonitoring kondisi keuangan keluarga (Suarni & Sawal, 2020). Penghematan dapat dilakukan jika pengeluaran lebih kecil daripada biaya yang sudah dianggarkan. Ketidaktepatan dalam pengelolaan uang menyebabkan tidak terbelinya kebutuhan yang pokok atau penting karena uang yang dipegang sudah habis. Pilihan terakhir yang seringkali dilakukan ibu rumah tangga untuk memenuhi kekurangan keuangan keluarga adalah dengan melakukan utang kepada pihak lain (Subaida, 2019).

Penggunaan utang untuk hal konsumtif menjadi hal yang berisiko karena ketika jatuh tempo utang harus dibayarkan melalui pendapatan tetap keluarga sehingga akan mengurangi penganggaran bulan berikutnya. Minimnya pengetahuan Lembaga keuangan legal juga berdampak pada terjerumusnya ibu rumah tangga untuk menggunakan Lembaga pinjaman illegal (Sukirman et al., 2019). Meskipun memberikan kemudahan akses, pinjaman illegal mengenakan bunga yang cukup tinggi sehingga risiko gagal bayar peminjam juga tinggi. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan bisa menyebabkan munculnya konflik dalam keluarga (Laily et al., 2021). Beberapa ibu rumah tangga memilih bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Hal ini tentunya menjadi peran ganda bagi ibu rumah tangga, di mana selain mengelola keuangan keluarga juga ikut andil dalam mencari pendapatan untuk keluarga.

Khayr scarf merupakan sebuah usaha fashion Muslimah yang dirintis oleh Hj. Tri Ayunda Fitria, S.Ak sejak tahun 2017. Usaha ini berkecimpung pada produksi hijab, gamis, dress mukena dan lain-lain. Produksi usaha ini dilakukan pada dusun kapurono RT/RW 04/04 Desa Babadan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang dengan memberdayakan ibu rumah tangga sekitarnya. Tercatat sampai saat ini sebanyak 45 ibu rumah tangga telah diberdayakann untuk bagian produksi serta 5 orang untuk staf administrasi. Usaha ini beroperasi dengan *online* maupun *offline*, yang mana memiliki ruko di jalan suhat. Pengembangan bisnis berdampak pada penyerapan lapangan pekerjaan, apalagi kalua bisa sampai menembus pasar luar negeri (Athia et al., 2022). Sebagian besar karyawan merupakan ibu rumah tangga di sekitar lingkungan usaha Khayr Scarf. Rendahnyapemahaman ibu rumah tangga terkait pengelolaan keuangan kurang efektif dan efisien (Soegoto et

al., 2020). Ibu rumah tangga masih beranggapan bahwa pemenuhan kebutuhan pokok dan selebihnya digunakan untuk pemenuhan keinginan. Selain itu, Sebagian besar ibu rumah tang enggan untuk menggunakan *financial technology* dalam transaksi yang mana ada banyak keuntungan yang bisa diperoleh (Delsi et al., 2022).

Program pengabdian masyarakat diusulkan untuk memberikan solusi terkait pemaparan dari permasalahan di atas. Ketidakmampuan ibu rumah tangga dalam menyusun perencanaan keuangan ke dalam sebuah anggaran belanja akan berdampak pada pemborosan. Meskipun suami dan istri mendapatkan pendapatan dari upah bekerja, akan tetapi akan habis tanpa tersisa karena tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik. Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini diharapkan karyawan perempuan dari usaha Khayr scarf memiliki keterampilan dan keahlian terkait pengalokasian pendapatan keluarga. Dari sebagian gaji yang diperoleh, diharapkan dapat terkumpul modal untuk memulai usahanya sendiri (Leatemia et al., 2023). Kemampuan tidak hanya pada pengelolaan alokasi konsumtif, tapi juga pada alokasi tabungan, investasi, dan transaksi yang efisien.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam pengabdian ini ialah karyawan perempuan Khayr scarf sebanyak 50 orang yang notabeni semuanya adalah ibu rumah tangga. Berdasarkan paparan analisis situasi dan segala permasalahan yang terdapat pada karyawan perempuan khayr scarf, maka ada beberapa solusi yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui tahapan- tahapan sebagai berikut:

1. Tahap sosialisasi kepada karyawan perempuan khayr scarf tentang pelaksanaan program pengabdian masyarakat, sosialisasi menyangkut jadwal pelaksanaan, tempat dan sarana prasarana yang digunakan serta menggali permasalahan yang dihadapi pelaku usaha
2. Edukasi tentang teknik penyusunan laporan keuangan rumah tangga, tujuan penyuluhan ini adalah agar peserta dapat memahami langkah-langkah dalam memonitoring besarnya pengeluaran dan mengkalkulasi jumlah pendapatan.
3. Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan anggaran belanja rumah tangga. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar peserta mampu membuat rencana belanja sehingga menjadi dasar dalam membelanjakan pendapatan. Selain itu, peserta juga dijelaskan bagaimana belanja secara efisien dengan menggunakan *online shop*.
4. Monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan program. Tujuannya adalah mengukur tingkat keberhasilan program yang telah diterapkan peserta pelatihan. Cara yang ditempuh adalah dengan pengamatan secara langsung dengan melihat laporan keuangan dan anggaran belanja rumah tangga yang dibuat oleh peserta. Indikator yang

digunakan ialah (1) karyawan selalu menghitung semua sumber penghasilan; (2) karyawan mengenali dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan; (3) karyawan membuat skala prioritas kebutuhan; (4) karyawan mencatat pos laporan keuangan masuk dan keluar; (5) karyawan mampu mengatur proporsi hutang; (6) karyawan mampu menyalurkan Sebagian dana untuk tabungan; (7) karyawan mampu merubah kebiasaan untuk hidup hemat; (8) karyawan mampu melakukan evaluasi secara berkala.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada metode pelaksanaan, hasil kegiatan pengabdian dilakukan dengan 4 tahapan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada karyawan khayr scarf dilaksanakan yang berlokasi di dusun Kapurono desa Babadan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diberikan kepada seluruh karyawati khayr scarf yang berjumlah 50 orang. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode yang dibagi menjadi 4 tahap, pelaksanaan.

Pada tahap awal adalah tahap sosialisasi, tim memberikan sosialisasi kepada seluruh karyawan dengan dibentuk menjadi dua kelompok. Seluruh peserta sangat antusias mendengarkan sosialisasi yang dilakukan oleh tim. Tim menanyakan satu persatu sebagai klarifikasi perihal permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan keuangan rumah tangganya saat ini. Setelah menerima berbagai jawaban dari para karyawan perempuan khayrscarf, barulah tim bisa menarik kesimpulan bahwasanya sebagian besar karyawati lebih suka mengambil cicilan, hasilnya ketika mereka menerima gaji, uangnya langsung seketika itu juga tinggal sedikit bahkan habis dan lebih parahnya lagi ada yang minus, hal ini dikarenakan mereka harus membayar setoran wajib bulannya. Berbagai macam jenis setoran, mulai dari setoran mekar, perabot, bahkan bank konvensional. Kagetnya lagi, ada Sebagian karyawati yang memiliki cicilan ketiga tiganya, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi dan Edukasi Karyawati Khayrscarf

Selanjutnya, tim melakukan Edukasi tentang teknik penyusunan laporan keuangan rumah tangga. Tujuannya adalah agar peserta dapat memahami langkah-langkah dalam memonitoring besarnya pengeluaran dan mengkalkulasi jumlah pendapatan. Adapun beberapa teknik penyusunan anggaran rumah tangga ialah sebagai berikut:

1. Menghitung semua pendapatan. Langkah ini perlu dilakukan guna mengetahui berapa jumlah keseluruhan pendapatan yang diterima, yakni pendapatan dari suami, diri sendiri maupun pendapatan lainnya.
2. Mengenali dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Seorang ibu rumah tangga harus mengetahui dan bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, jangan sampai keinginan kita melebihi daripada budget kebutuhan kita.
3. Membuat skala prioritas kebutuhan. Skala prioritas kebutuhan diperlukan guna memprediksi kebutuhan kita supaya tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan.
4. Mencatat semua pos pengeluaran dan pemasukan keuangan. Kelemahan yang sering terjadi disini, banyak dari kita kurang administratif untuk mencatat pendapatan dan khususnya pengeluaran, kita sering lupa dan teledor membelanjakan uang yang akibatnya keuangan kita minus. Pada ujungnya kita mengajukan hutang.
5. Mengatur proporsi hutang, jangan berlebihan, sesuaikan dengan kemampuan. Dalam teorinya, hutang tidak masalah, asal sesuai dengan proporsi yang kita mampu, jangan sampai hutang yang kita ajukan melebihi batas kemampuan kita karena menuruti hawa nafsu dan keinginan kita.
6. Menyisihkan Sebagian dana untuk tabungan, dana darurat, dan investasi. Sisikan sebagian daripada pendapatan kita untuk tabungan, dana darurat dan investasi. Kita tidak tau apa yang akan terjadi suatu hari nanti, jadi perlu kiranya untuk mempersiapkan.
7. Belajar hidup hemat. Sejak awal harus belajar untuk hemat, hemat bukan berarti tidak belanja sama sekali, tetap belanja secukupnya, namun tidak boros atau berlebihan.
8. Melakukan evaluasi secara berkala. Lakukanlah evaluasi secara berkala, minimal sebulan sekali berkaitan dengan keuangan rumah tangganya.

Pada tahap selanjutnya, pelatihan dan pendampingan. Materi yang disampaikan kepada seluruh karyawan perempuan khayrscarf adalah mengenai cara pembuatan anggaran belanja rumah tangga yang benar. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar peserta mampu membuat rencana belanja sehingga menjadi dasar dalam membelanjakan pendapatan. Selain itu, peserta juga dijelaskan bagaimana belanja secara efisien dengan

menggunakan *online shop*. Untuk tahap ini, para karyawan perempuan khayr scarf diberikan Pelatihan dan pendampingan untuk terampil dalam menyusun anggaran belanja rumah tangga. Seluruh karyawan dibagikan buku pedoman beserta pencatatan laporan keuangan yang tersedia di dalamnya (Novianto et al., 2022). Para karyawan dibimbing dan didampingi satu persatu untuk mencatat seluruh kegiatan keuangannya, mulai dari jumlah pendapatan sampai dengan pengeluaran-pengeluarannya. Setelah semuanya dicatat selama satu bulan, barulah diketahui saldo daripada keuangan rumah tangganya, Sebagian ada yang plus dan tidak sedikit yang minus, seperti terlihat pada Gambar 2.

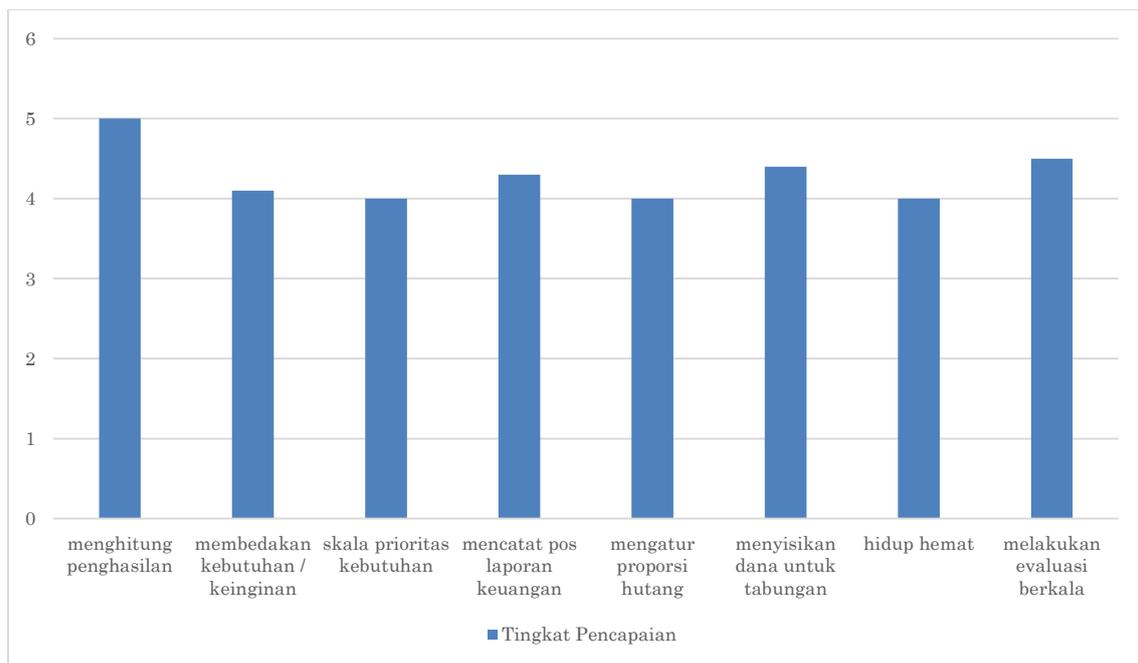


Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Anggaran Belanja

Pada gambar di atas Nampak anggota tim sedang melakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan anggaran belanja. Tim memberikan gambaran terlebih dahulu terkait pendapatan, pos pengeluaran dan pemasukan, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Selanjutnya tim membagikan form laporan keuangan sederhana untuk di isi oleh seluruh peserta. Tim lainnya melakukan pendampingan bagaimana cara mengisi pos laporan yang telah dibagikan tersebut untuk kemudian dilakukan finalisasi dan pengecekan tentang kebenaran pengisian form laporan tersebut. Selain dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam membuat anggaran belanja rumah tangga, para karyawati khayrscarf juga difasilitasi oleh tim untuk belajar belanja *online shop* yang efisien. Sebagian dari mereka adalah ibu rumah tangga, namun baru bisa mengaplikasikan handphone dan internet. Termasuk di dalamnya juga fitur-fitur, tak terkecuali fitur belanja *online* atau *online shop*. Sebagian dari mereka banyak yang masih awam bagaimana belanja menggunakan aplikasi *online shop*, seperti di shopee dan tiktok. Tim melakukan pendampingan mulai bagaimana cara mendapatkan gratis ongkir, *voucher*, dan promo-promo lain yang disediakan *marketplace* maupun *olshop* nya sendiri.

Pada tahap akhir, tim melakukan evaluasi dan monitoring terhadap program yang telah dilakukan peserta. Tujuan dilakukannya monitoring adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan penerapan program yang telah diberikan. Untuk mengukur suatu keberhasilan program, tim

membagikan form indikator yang telah disediakan untuk selanjutnya diisi. Adapun Indikator yang digunakan ialah (1) karyawan selalu menghitung semua sumber penghasilan; (2) karyawan mengenali dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan; (3) karyawan membuat skala prioritas kebutuhan; (4) karyawan mencatat pos laporan keuangan masuk dan keluar; (5) karyawan mampu mengatur proporsi hutang; (6) karyawan mampu menyalurkan Sebagian dana untuk tabungan; (7) karyawan mampu merubah kebiasaan untuk hidup hemat; dan (8) karyawan mampu melakukan evaluasi secara berkala. Adapun hasil dari pengukuran ke delapan indicator, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil pengukuran delapan indicator

Dari diagram di atas bisa kita lihat bahwasanya rata-rata hampir seluruh karyawan melaksanakan program dengan baik, hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata 4 bahkan ada satu indikator yang nilainya 5 yakni menghitung seluruh penghasilan. Tidak puas hanya dengan pengisian form indikator, tim melanjutkan evaluasi secara langsung dengan cara memanggil satu persatu para karyawati untuk dilihat hasil pencatatan laporan keuangan sederhananya, hal ini merupakan bentuk daripada penerapan program yang telah dilaksanakan. Tim mulai melakukan pengamatan dan mengecek secara langsung laporan keuangan dan anggaran belanja yang telah dibuat peserta. Hasilnya adalah 40 dari 50 peserta atau sebesar 80% telah melakukan dan menerapkan program secara baik yaitu telah melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana, 10 orang masih belum bisa melakukan, karena merupakan kategori lansia, sehingga sulit untuk edukasinya. Tim pengabdian berharap, nantinya seluruh peserta bisa mengatur, mengelola dan membuat laporan keuangan belanja rumah tangga secara baik, tepat dan efisien, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program

D. SIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan program pengabdian masyarakat pada karyawan perempuan khayrscarf dilakukandengan 4 tahapan yang dimulai dari sosialisasi dan edukasi pelatihan dan pendampingan, membuat rencana belanja, serta evaluasi dan monitoring terhadap program yang telah dilakukan peserta. Hasilnya sebagian besar karyawan perempuan khayrscarf sudah bisa menerapkan program dengan baik, hal ini dibuktikan dengan data dari indikator menunjukkan nilai rata-rata 4 bahkan ada satu indikator yang nilainya 5 yakni menghitung seluruh penghasilan. Dari form laporan keuangan sederhana juga menunjukkan hasil signifikan, dimana 40 dari 50 peserta atau sebesar 80% telah melakukan dan menerapkan program secara baik yaitu telah melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana, 10 orang masih belum bisa melakukan, karena merupakan kategori lansia, sehingga sulit untuk edukasinya. Dengan demikian, harapannya para karyawan bisa mengatur dan mengelola keuangan rumah tangganya. Pengabdian ini masih terbatas hanya pada satu pokok permasalahan saja, maka dari itu, sangat diperlukan untuk dilakukan tindak lanjut pengabdian dalam permasalahan yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Disamping itu, kami ucapkan terima kasih kepada Owner Khayr Scarf yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi kami untuk melakukan pengabdian di usahanya. Terakhir kami ucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan perempuan khayr scarf yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk belajar bersama kami, semoga barokah manfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Y., & Nainggolan, Y. A. (2022). Profit , cash flow , and leverage : the case of ASEAN stock market performance during the COVID-19 pandemic pandemic. *Journal of Accounting in Emerging Economies, ahead-of-p*(ahead-of-print).

- <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2021-0294>
- Athia, I., Andini, A. S., & Anggraeni, F. D. (2022). Tol Langit Untuk Ekspor Umkm Kerajinan Sebagai Penunjang Ekonomi Kreatif Dengan Platform Aexi. Id. *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 39–46. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/PENADIMAS/article/download/18779/14254>
- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Pelatihan Peranan Ibu Muda Dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga Sebagai Salah Satu Usaha Mengentaskan Kemiskinan. *Abdimas Galuh*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.25157/ag.v1i1.2876>
- Delsi, D. M. H., Afrianti, M., ZI, N. A., & Azmi, Z. (2022). Kemanfaatan Financial Technology Pada Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 458–470.
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., & Kristiyanti, L. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Budimas*, 3(1), 155–159. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2265>
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v1i1.100>
- Hatidjah, S., Sulfaidah, & Musdalifah. (2017). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar. *Journal Economix*, 8(2), 83–103.
- Laily, N., Syariati, D., & Nanda, H. I. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.30651/hm.v2i1.6483>
- Leatemia, E. D., Timisela, N. R., & Kembauw, E. (2023). Pelatihan studi kelayakan usaha agribisnis untuk meningkatkan keuntungan petani. *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.33474/penadimas.v1i2.19301>
- Novianto, A. S., Irbad, Y. M., Wahyuningsah, K. T., Ermawati, Prihatiningrum, N., Ramli, S., Hambali, Irawan, A., Abdillah, A. R., Rafi, B. F., Hidayatullah, S., & Rahwansyah, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Pembukuan Sederhana untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–9.
- Ratnaningtyas, H., Nurbaeti, N., & Swantari, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha Di Obyek Wisata Danau Cipondoh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.767>
- Ratnasari, S. langgeng, Susanti, E. N., Nasrul, H. W., Tanjung, R., & Sucahyo, G. (2021). Pkm Mengelola Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu Di Kecamatan Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 35–40.
- Rizaty, M. A. (2022). *Kasus Perceraian Paling Banyak di Jawa Barat pada 2021*. <https://Dataindonesia.Id/Varia/Detail/Kasus-Perceraian-Paling-Banyak-Di-Jawa-Barat-Pada-2021>. <https://dataindonesia.id/varia/detail/kasus-perceraian-paling-banyak-di-jawa-barat-pada-2021>
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S. E., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5545>
- Suarni, A., & Sawal, A. R. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 10(2), 110–129. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Subaida, I. (2019). Pelatihan Manajemen Kas Rumah Tangga Untuk Mencegah Kegagalan Keuangan Rumah Tangga (Family Financial Distress). *Integritas:*

Jurnal Pengabdian, 3(1), 18–28.

Sukimin, Mustasari, Sampe, F., Supatminingsih, T., Ratnasari, A. R., Rizka, Said, M. I., Almahdali, F., Fauzan, T. R., Roni, A., Syafriani, O., Fauzan, M., Bastomi, M., Sarianti, K., Rafsanjani, H., & Maulidizen, A. (2023). Mengelola Keuangan Bisnis. In *Pengantar Bisnis*. PT Sada Kurnia Pustaka.

Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165–169.